

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah banyak diadopsi oleh berbagai sektor dan bidang industri termasuk industri media. Beberapa *outlet* media terkenal di dunia telah menggunakan AI di dalam ruang redaksi, sebut saja di antaranya adalah *The New York Times*, *Reuters*, *The Washington Post*, dan lain sebagainya (Underwood, 2019). Di Indonesia, *Harian Kompas* menjadi salah satu media yang telah mengadopsi AI. Dengan menggunakan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara bersama enam orang informan yang merupakan staf media di *Harian Kompas*, penulis menemukan bagaimana media ini mengadopsi AI.

Penelitian ini berangkat dari tiga pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penggunaan dan pemanfaatan AI dalam operasinya, bagaimana proses pengelolaan AI di *Harian Kompas*, dan bagaimana pandangan staf media tentang pemanfaatan AI dalam praktik jurnalistik. Dari hasil analisis wawancara, penulis menemukan lima topik pokok yang telah di paparkan pada bagian hasil penelitian. Oleh sebab itu, pada bagian ini penulis akan menguraikan simpulan hasil penelitian guna menjawab tiga pertanyaan penelitian.

Penggunaan teknologi AI di *Harian Kompas* penulis bagi ke dalam dua kategori, yakni penggunaan AI oleh media untuk layanan publik atau pembaca dan kedua penggunaan AI oleh jurnalis. Untuk layanan publik, *Harian Kompas* menggunakan AI untuk menerjemahkan secara otomatis semua artikel mereka ke dalam bahasa Inggris. Selain untuk menerjemahkan secara otomatis, tersedia pula fitur *text-to-speech* atau audio berita, sehingga ini akan membantu pelanggan yang ingin tahu berita tetapi tidak ingin atau sedang tidak bisa membaca. Terakhir, AI juga dimanfaatkan untuk *recommendation system*. Sementara itu, untuk pemanfaatan AI oleh jurnalis, penulis menemukan bahwa mereka cenderung menggunakan AI untuk tugas-tugas mendasar dan sederhana seperti untuk transkripsi audio, rekomendasi judul, membuat ringkasan artikel, dan menganalisis

penulisan artikel mereka. Namun, mereka mengakui bahwa mereka cenderung tidak menggunakan AI untuk hal-hal yang berorientasi pada produk. Dan hasil yang mereka dapatkan dari AI juga tidak pernah serta merta digunakan begitu saja. Frekuensi penggunaan teknologi AI oleh jurnalis juga cenderung jarang.

Pemanfaatan AI di *Harian Kompas* ini didorong oleh tujuan untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi biaya operasional (*cost saving*). Dan setelah memanfaatkannya, ternyata teknologi AI memberi dampak yang signifikan. *Harian Kompas* mampu menerjemahkan kurang lebih 100 artikel ke dalam bahasa Inggris setiap harinya dan waktu yang dibutuhkan untuk menerjemahkan hanya 1-2 menit. Tidak hanya itu, proses penerjemahan juga dapat dilakukan secara terus menerus. Hal-hal tersebut kemudian meningkatkan produktivitas. Lalu, setelah memanfaatkan AI, *cost saving* *Harian Kompas* mencapai 96%, salah satu faktornya adalah media tidak perlu merekrut penerjemah atau *native*. Setelah dilakukan evaluasi, ternyata pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, tetapi juga membuat *traffic* media naik hingga enam kali lipat.

Selanjutnya, pengelolaan teknologi AI di *Harian Kompas* dipegang oleh tim teknologi. Segala perencanaan, proses pengembangan, evaluasi pasca rilis, pertimbangan dan keputusan terkait hal lain seperti biaya juga dilakukan oleh tim teknologi ini. Dalam hal ini, redaksi hanya sebagai pengguna.

Sejauh ini, sumber data yang digunakan oleh fitur-fitur AI di Kompas termasuk yang masih dalam tahap pengembangan berasal dari data internal. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ternyata tidak ada sosialisasi atau pelatihan terkait AI untuk staf media. Bahkan media ini tidak memiliki regulasi yang mengatur tentang AI.

Untuk konten yang dihasilkan AI itu cenderung dilakukan secara otomatis. Tetapi, tidak ada pemeriksaan kembali atau evaluasi berkala yang dilakukan untuk memastikan kualitas produk. Untuk memeriksa kesalahan, media mengandalkan pengaduan dari pembaca. Sebagai salah satu upaya pencegahan dari risiko yang

dapat muncul ke depannya media memberikan “*disclaimer*” pada semua artikel hasil terjemahan otomatis AI.

Pada saat ini, tim teknologi sedang mengembangkan fitur AI lainnya, baik yang nantinya dapat digunakan oleh staf media dan juga oleh pelanggan dan kini masih berbentuk prototipe, Fitur-fitur tersebut di antaranya adalah *text-to-speech*, fitur *personal experience* atau *chatting*, fitur *article generator*, fitur untuk transkripsi dan rencana pengembangan layanan bahasa pada fitur *autotranslation* artikel.

Terakhir, pemanfaatan AI di *Harian Kompas* tidak memberi perubahan berarti bagi pekerjaan dan dinamika kerja informan sebagai jurnalis. Semua informan juga melihat AI hanya sebagai sebuah alat bantu dan tidak akan pernah menggantikan peran mereka sebagai jurnalis. Menurut mereka, yang membedakan mereka dengan mesin ada pada pemaknaan. Setiap produk jurnalistik juga membutuhkan rasa dan AI tidak dapat melakukannya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penulis sadar, dalam melakukan hingga menulis hasil dari penelitian ini, terdapat banyak keterbatasan selama proses pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini berfokus untuk mencari dan mengetahui bagaimana *Harian Kompas*, Dari hasil wawancara bersama informan yang sebagian besar merupakan jurnalis yang masih aktif meliput di lapangan, diketahui ternyata penggunaan AI di kalangan jurnalis belum terlalu masif. Jadi, penelitian ke depannya mungkin bisa mencari tahu bagaimana pemanfaatan AI bagi jurnalis. Penelitian berikutnya bisa mencari tahu lebih dalam alasan jurnalis-jurnalis tersebut menggunakan AI atau tidak menggunakan AI.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang dikembangkan lagi oleh *Harian Kompas*. Sebagai media massa yang

menyediakan informasi untuk masyarakat umum, penting untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap konten atau informasi yang dipublikasikan, termasuk untuk artikel bahasa Inggris yang diterjemahkan secara otomatis oleh AI. Selanjutnya, melalui hasil penelitian ini diharapkan media-media di Indonesia, baik itu Kompas maupun media lainnya untuk bisa memberikan sosialisasi dan pelatihan lebih dalam terkait AI kepada staf media untuk memaksimalkan pemanfaatan.

Terakhir, melalui hasil temuan dari penelitian ini, penulis berharap teman-teman jurnalis, baik itu jurnalis *Harian Kompas* maupun media lain lebih bisa memanfaatkan AI secara lebih maksimal, tidak hanya untuk melakukan tugas-tugas mendasar seperti transkrip, rekomendasi judul dan lain sebagainya. Sebab banyak hal yang dapat dimanfaatkan terkait AI yang akan membantu dalam melakukan pekerjaan tanpa melanggar etika jurnalistik.

